

Original Research Article

Implementation of Risk Management in Bank Syariah Mandiri Griya Financing Products (Study of PT Bank Syariah Mandiri Sub-Branch Office Malang Turen)

Implementasi Manajemen Risiko Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Griya (Studi PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Malang Turen)

Nanang A. Daud¹, Zumrotun Nazia²

^{1,2}Postgraduate Program in Islamic Economics, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang, Indonesia

Article history: Received January 21, 2022; Accepted February 1, 2022; Published April 31, 2022

HOW TO CITE: Nanang A. Daud, Zumrotun Nazia (2022) Manajemen Risiko Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Griya (Studi PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Malang Turen), Vol 6 (1), April 2022, 51-58. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v6i1.1596>

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of risk management in the financing products of the Mandiri Griya Islamic Bank. This study uses a descriptive field research approach, as well as in-depth interviews with resource persons. The results of this study indicate that the implementation of risk management on BSM Griya financing products at BSM KCP Malang Turen has been in accordance with the guidelines and provisions imposed by BSM head office. What is done by BSM KCP Malang in managing risk on BSM Griya products, among others, starts with risks, risks and risks, then each implementation is reported to the head office. BSM KCP Malang Turen also conducts an online system in an effort to minimize the risk of financing and bank operations. Mean while, the problem of human resources is an obstacle in the implementation of BSM Griya financing. The steps for handling the problem of the BSM Griya product are carried out by first identifying the customer's journey, as well as reviewing its collectibility for further action by the bank.

Keywords: Risk Management; Financing; Griya BSM.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pada produk pembiayaan bank syariah mandiri griya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi lapangan, serta wawancara mendalam kepada narasumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi manajemen risiko pada produk pembiayaan BSM Griya di BSM KCP Malang Turen telah sesuai berdasarkan pedoman dan ketentuan yang diberlakukan oleh BSM kantor pusat. Adapun yang dilakukan oleh BSM KCP Malang Turen dalam pengelolaan risiko pada produk BSM Griya antara lain, pertama dimulai dengan mengidentifikasi risiko, penilaian risiko dan juga pengendalian risiko, kemudian setiap pelaksanaannya dilaporkan ke kantor pusat. BSM KCP Malang Turen juga melakukan sistem online dalam upaya meminimalisir risiko pembiayaan maupun operasional bank. Sedangkan masalah sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelaksanaan pembiayaan BSM Griya. Adapun langkah penanganan pembiayaan bermasalah produk BSM Griya ini dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait perjalanan nasabah, serta ditinjau dari kolektibilitasnya untuk selanjutnya diambil tindakan oleh bank.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Pembiayaan; Griya BSM.

PENDAHULUAN

Pembiayaan syariah diatur dalam Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 dimana disebutkan bahwa, penyediaan uang dan tagihan yang dilakukan berdasarkan persetujuan antara pihak yang berwajib dengan bank, dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dengan memberikan imbal hasil. Dalam pengelolaan pembiayaan juga diatur dalam undang-undang. Pembiayaan perbankan tentu memiliki mekanisme pengelolaan yang baik berdasarkan aturan dan kebijakan yang berlaku serta menjadi sentral perhatian bank syariah, karena ketidakmampuan sekaligus ketidakmaksimalan pengelolaannya berakibat buruk pada keberlangsungan usaha bank yang disebabkan oleh peningkatan pembiayaan bermasalah (nonperformance financing atau NPF).

Berdasarkan klasifikasi kelancaran, pembiayaan dibagi menjadi empat jenis yaitu macet, diragukan, lancar dan kurang lancar. Terjadinya pembiayaan bermasalah biasanya disebabkan ketidakmampuan nasabah membayar kewajibannya kepada bank. Sedangkan dalam standar prosedur bisnis pembiayaan konsumen pembiayaan bermasalah terjadi karena bank belum mencapai target yang sudah ditentukan dan menyebabkan munculnya risiko dalam operasional bank. Terjadinya pembiayaan macet, biasanya bank akan segera melakukan proses restrukturisasi, dimana proses ini dilakukan sebagai langkah memberikan kelonggaran dan bantuan untuk nasabah membayar kewajibannya. Aktivitas pembiayaan tentu memiliki risiko yang melekat didalamnya, seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 bahwa pembiayaan perbankan syariah mengandung risiko. Oleh karenanya, risiko tentu tidak dapat dihilangkan, namun yang bisa dilakukan adalah dengan mengelola risiko agar tidak berdampak negatif pada aktivitas bank.

Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 43-49 menerangkan tentang adanya risiko dan dicontohkan usaha manusia dalam membentuk sistem proteksi dalam menghadapi kemungkinan yang buruk dimasa depan. Berdasarkan kutipan ayat tersebut Tuhan sudah memberikan notif bahwa dalam keberlangsungan hidup tentu memiliki risiko yang harus diketahui dan diproteksi dalam menghadapi masa-masa sulit atau hal yang tidak terduga. Tingginya risiko pada usaha perbankan ini mengharuskan bank memiliki sejumlah instrumen pengelolaan risiko yang baik untuk meminimalisir kerugian yang terjadi karena aktivitas operasional perbankan sendiri. Bentuk pelaksanaan manajemen risiko diatur dalam peraturan bank Indonesia, bahwa bank syariah harus menerapkan manajemen risiko dalam proses pelaksanaan operasional.

Perbankan syariah memberikan beberapa fasilitas dalam pembiayaannya, yaitu pembiayaan investasi, modal kerja dan konsumtif. Baik secara perorangan maupun lembaga dalam kerangka syariat Islam. Sedangkan orientasi perbankan syariah pada pembiayaan sektor riil dan pemenuhan kebutuhan primer serta sekunder masyarakat, berdampak pada meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan. Menurut data otoritas jasa keuangan (OJK) pada juni 2018 pembiayaan konsumtif memberikan kontribusi sebesar 38,26% dari total pembiayaan bank syariah Indonesia (BSI). BSM KCP Malang Turen sebagaimana bank syariah pada umumnya juga menjalankan aktivitas pembiayaan dan dalam pembiayaan konsumtif terdapat produk BSM Griya. Produk ini merupakan pembiayaan dengan jangka waktu pendek, menengah dan panjang, dan digunakan untuk membiayai pembelian rumah dengan sistem murabahah (jual beli).

Adapun pelaksanaan pembiayaan BSM griya di BSM KCP Malang Turen dan kaitannya dengan manajemen risiko masih ditemukan ketidaksesuaiannya. (Nanang, 2017). Sebagaimana diketahui bahwa proses manajemen risiko dalam perbankan memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bank. Artinya bahwa setiap bank wajib memiliki prosedur dan metodologi pengelolaan risiko pembiayaan sesuai ketentuan perundang-undangan bank Indonesia. Ketidaksesuaian yang terjadi pada proses

manajemen risiko pembiayaan pada produk BSM griya di BSM KCP Malang Turen yakni tidak adanya prosedur pengelolaan manajemen risiko pada produk BSM griya, komite manajemen risiko serta pedoman manajemen risiko. Sumber daya manusia yang bertugas untuk mengelola pembiayaan BSM griya dan untuk menanggulangi hal ini pihak BSM KCP Malang Turen mengambil sumber daya manusia pengelolaan pembiayaan pensiunan, hal ini mengakibatkan terjadinya dual fungsi dan lebih jauh akan berdampak pada ketidakefektifan implementasi manajemen risiko pada pengelolaan produk pembiayaan BSM griya pada BSM KCP Malang Turen.

Ketidaksesuaian proses manajemen risiko tentu berdampak pada pembiayaan yang diberikan memiliki risiko yang tinggi. Proses implementasi manajemen risiko harus sesuai pada prosedur. Menurut Adiwirman Karim (2013) proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi, menilai dan mengantisipasi risiko dan monitoring risiko. Proses manajemen risiko pada perbankan pada umumnya ditinjau dari keseluruhan perangkat yang terdapat dalam organisasi. Pelaksanaannya melalui kegiatan yang berkesinambungan dan harus sejalan dengan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko.

Bank Syariah Mandiri KCP Malang Turen dalam memberikan pembiayaan analisis yang digunakan berdasarkan pada prinsip 5C dan 7P. Berdasarkan prinsip pembiayaan yang dikemukakan oleh Kasmir (2012), prinsip 5C ini terdiri character, capacity, capital, collateral, condition. Sedangkan penilaian 7P diantaranya, personal (kepribadian), part y (klasifikasi nasabah), purpose (tujuan pembiayaan), prospect (menilai usaha dimasa depan), payment (mengukur pengembalian pembiayaan), profitability (kemampuan nasabah mencari laba), dan protection (menjaga pembiayaan). Pembiayaan bermasalah bisa ditangani dengan penerapan mekanisme 3R yang sudah diatur dalam peraturan bank Indonesia, yaitu meliputi proses 3R (Rescheduling, reconditioning, restrukturing). Artinya dengan penjadwalan kembali jangka waktu pembayaran oleh nasabah, dan dilanjutkan dengan proses perubahan sebagian persyaratan dari pembiayaan, dan terakhir proses perubahan persyaratan pembiayaan yang tidak terbatas.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (field research). Subjek penelitian ini dilakukan di bank syariah mandiri kantor cabang pembantu Malang Turen. Penelitian dilakukan selama dua bulan dengan mengumpulkan data secara langsung dilokasi penelitian. Sumber data peneliti mengambil data secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam (primer) selain itu buku pedoman pembiayaan di BSM serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya dalah menganalisis data dengan beberapa tahapan, yaitu proses kondensasi data yang merupakan proses pemilihan, pemfokusan data, dan dilanjutkan dengan penyederhanaan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari lapangan, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, tentu membutuhkan metode atau teknik tertentu. Kali ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu, proses observasi secara langsung dengan mengamati kondisi terkait. Selanjutnya proses wawancara secara mendalam dengan pihak terkait untuk mengetahui lebih detail dan terakhir dilakukan dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data penunjang, seperti standar operasional prosedur, buku pedoman pembiayaan dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Manajemen Risiko Pada Produk Pembiayaan BSM Griya di bank Syariah Mandiri KCP Malang Turen.

Berdasarkan proses wawancara selama penelitian dilakukan, menunjukkan hasil bahwa proses pelaksanaan manajemen risiko pada pembiayaan BSM Griya terdiri dari beberapa tahapan yaitu, proses identifikasi risiko, pengukuran, dan pengendalian pada risiko. Berikut tabel tahapan proses manajemen risiko pada produk pembiayaan BSM Griya.

Tabel 1. Tahapan Manajemen Risiko BSM Griya

Identifikasi Risiko	Pengukuran Risiko	Pengendalian Risiko
1. Mencari data calon nasabah 2. On The Spot datang langsung ke nasabah 3. Wawancara langsung calon nasabah	1. Scoring 2. Risk acceptance criteria (RAC) 3. Nilai agunan 4. Aspek hukum 5. Manajemen keuangan 6. Pemasaran	1. Sistem informasi manajemen risiko (SIMRIS) (sistem digital) 2. Jaminan 3. DP 4. Asuransi

Selain ketiga tahapan proses manajemen risiko pada tabel 1, bank syariah mandiri kantor cabang pembantu Malang turen juga intens melakukan koordinasi dengan kantor area atau kantor pusat terkait report hasil pengelolaan pembiayaan serta kendala yang dihadapi dalam pembiayaan, sehingga setiap proses pembiayaan yang dilakukan diketahui dan terjadinya integrasi pelaksanaan pembiayaan.

b. Analisa Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Griya

Analisa pembiayaan merupakan proses yang dilakukan oleh bank setelah nasabah mengajukan pembiayaan, dimulai dari analisa dokumen, BI cheking, dan survey. Adapun proses analisis pembiayaan di BSM KCP Malang Turen yaitu menggunakan analisa 5C yaitu character, capital, capacity, collateral, dan condition. Prinsip 5C ini harus terpenuhi dalam pembiayaan yang nantinya akan dimuat dalam Nota Analisa Pembiayaan (NAP). Character (karakter, watak, sifat) dari nasabah, pihak bank harus mengetahui informasi tentang nasabah melalui wawancara langsung untuk mengetahui karakter calon nasabah. Capital (modal) yang dimiliki oleh nasabah harus diketahui oleh pihak bank, sumber pendapatan dari nasabah, jenis usaha dan prospek pendapatan dari usaha nasabah. Capacity (kemampuan) yang dimiliki oleh nasabah harus terpenuhi guna mengukur kemampuan nasabah, seperti gaji pokok PNS, tunjangan per bulan, tanggungan anak, biaya hidup (listrik, air, beras) hal ini harus dihitung semua oleh pihak bank. Collateral (jaminan), bank harus mengetahui jaminannya, dokumen jaminan, kepemilikan jaminan, bentuk riil dari jaminan, kondisi jaminan. Condition (kondisi) dari pihak nasabah seperti kondisi lingkungan sekitar, tren ekonomi, inflasi dan kondisi alam.

Sedangkan untuk analisis 7A yang juga diterapkan oleh bank syariah mandiri KCP Malang turen menurut Bapak Muhammad Luqman sebagai berikut: Aspek yuridis (legalitas pembiayaan, jaminan, legalitas usaha nasabah), Aspek Manajemen meliputi laporan keuangan, budaya kerja perusahaannya. Aspek Pemasaran, berkaitan dengan prospek usaha nasabah, pemasaran dan segmentasinya. Aspek Keuangan berkaitan dengan pengelolaan dana dan kemampuannya menghasilkan laba, pendapatan usaha, biaya-biaya. Aspek Teknis seperti

lokasi usaha, gaji karyawan, bahan baku, biaya penunjang. Aspek Amdal berkaitan dengan dampak lingkungan dari usaha atau objek pembiayaan. Aspek Agunan berkaitan dengan jaminan yang digunakan sebagai syarat pembiayaan perlu untuk proses analisa pembiayaan.

c. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pembiayaan BSM Griya oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Malang Turen

Penanganan pembiayaan bermasalah adalah proses menyelamatkan pembiayaan bank dengan tujuan terhindar dari kerugian. Oleh karena itu bank harus segera mengatasi pembiayaan macet secara cepat dan tepat, antara lain dengan peninjauan kembali, restrukturisasi atau penyelesaian pembiayaan sehingga pembiayaan dapat dilunasi. Setiap pembiayaan yang berlangsung dikategorikan untuk memudahkan proses penyelesaiannya. Pengelolaan pembiayaan bermasalah pada BSM KCP Malang Turen dilakukan dengan melihat kolektibilitas pembiayaan.

Kriteria kolektibilitas pembiayaan pada bank syariah mandiri KCP Malang Turen sebagai berikut: Pertama, kategori lancar, dimana jadwal pembayaran angsuran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kedua, kategori dalam perhatian khusus, dikarenakan nasabah mengalami keterlambatan pembiayaan selama 1-90 hari. Ketiga, kategori kurang lancar, dimana tunggakan angsuran terjadi selama 91-180 hari. Keempat, kategori diragukan, karena nasabah terlambat bayar selama kurun waktu 181-270 hari. Kelima, kategori macet, kondisi ini nasabah mengalami tunggakan diatas 270 hari. Pengkategorian pembiayaan menurut kolektibilitasnya dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyelesaiannya. Adapun tahapan penyelesaian pembiayaan bermasalah di BSM KCP Malang sebagai berikut :

1. Jika nasabah masih dalam tahap kol 2 dan kol 3, maka bank akan menyelesaikan dengan cara mendatangi dan menagih. Apabila hal ini tidak direspon maka pihak bank akan mengeluarkan surat keterangan keterlambatan pembayaran kepada nasabah. Apabila nasabah merespon surat tersebut, maka pihak bank akan mengadakan musyawarah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan mencari solusi bersama nasabah.
2. Jika nasabah berada pada kol 4 dan kol 5, bank syariah mandiri memberikan surat peringatan dan panggilan kepada nasabah, selanjutnya BSM KCP Malang Turen melakukan restructuring, yaitu bank mengubah strukyur kredit berjangka menjadi angsuran pembiayaan. Selanjutnya dilakukan rescheduling, bank akan memperpanjang jangka waktu angsuran pembiayaan sehingga biaya angsuran akan lebih ringan dari pada sebelumnya.
3. Jika langkah diatas tidak mampu menyelesaikan masalah dan langkah-langkah tersebut juga tidak direspon oleh nasabah, maka bank akan melakukan proses penyitaan jaminan serta melakukan pelelangan dengan mengkonfirmasi kepada nasabah terlebih dahulu.
4. Write Off (WO), mekanisme WO lebih dikenal dengan istilah tutup buku, dimana bank mengambil tindakan penutupan pencatatan namun tetap melakukan penagihan untuk mengembalikan modal awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Implementasi manajemen risiko produk pembiayaan BSM griya di BSM KCP Malang Turen berdasarkan pada pedoman dan ketentuan yang diberlakukan oleh BSM kantor pusat kepada seluruh kantor cabang dan/atau cabang pembantu. Adapun beberapa hal yang dilakukan BSM KCP Malang Turen dalam upaya pengelolaan

risiko pada produk BSM griya di antaranya melakukan identifikasi risiko, penilaian risiko dan juga pengendalian risiko serta kemudian setiap pelaksanaannya dilaporkan kepada kantor pusat. Tidak hanya itu BSM KCP Malang Turen juga memberlakukan sistem online dalam upaya meminimalisir risiko pembiayaan maupun operasional bank. Sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelaksanaan pembiayaan BSM griya juga dalam pengelolaan risikonya.

2. Adapun langkah penanganan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan BSM griya di BSM KCP Malang Turen dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu pada perjalanan nasabah ditinjau dari kolektibilitasnya untuk selanjutnya diambil tindakan oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hennie, van Greuning dan Zahir Iqbal, Analisis Risiko Perbankan Syariah. Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Idroes, Ferry N, Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia. Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Karim, Adiwarmanto A, Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Miles, Matthew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana, Analisis Data Kualitatif. penerjemah Tjetjep Rohendi Rohihi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Moelong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Renajaya Rosdakarya, 2006.
- Rahmat, Jalaludin, Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisa Statistic. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rivai, Andria Permata Veithzal, Islamic Financial Management : Teori, Konsep dan Aplikasi : Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai Veithzal, Ismail Rifki, Islamic Risk Management For Islamic Bank. Jakarta : PTGreamedia Pustaka Utama, 2013.
- Suhardjono, Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: YKPN, 2003.

Skripsi or Tesis:

- Rizka, Mahmal, Upaya meminimalisir risiko pembiayaan produktif untuk UKM oleh Bank Syariah (studi kasus pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim) [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Daud, Nanang A. Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang KC. Turen). Malang : Prodi Ekonomi Syariah UMM, 2017.
- Sulistiyanti, Mitigasi risiko pembiayaan BSM griya pada BSM Cabang Salahtiga.[Tugas Akhir]. Salatiga : STAIN, 2012.
- Sumantri, Mutiara Yasmi. 2014. Penerapan manajemen risiko pembiayaan kepemilikan rumah (KPR) griya iB Hasanah pada bank BNI syariah kantor Cabang FatmawatiJaksel.[Skripsi] Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yudistira, Reza. 2011. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Dokumen Legal:

- Peraturan Otoritas jasa keuangan No. 65/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Wawancara:

- Fahmi, Rahman F. consumer banking relationship manager. Bank Syariah Kantor Cabang Pembantu Malang Turen: 13

februari 2018.

Muhammad, Luqman Micro Analicis BSM KCP Malang Turen: 14 februari 2018.

Referensi Internet

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-mengandalkan-pembiayaan-konsumsi>

Dokumen lainnya:

Suwiknyo, Dwi. 2009. Kamus Lengkap Ekonomi Islam, Yogyakarta: Total Media.

Statistik Perbankan syariah, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2015.

Brosur Produk BSM Griya

*Correspondent e-mail address nanangdaud@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

© 2022 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)